

Turnitin narasumber -Dampak Perkembangan Teknologi Informasi terhadap Akuntansi dan Auditing

by Setyarini Santosa

Submission date: 21-Jun-2023 03:21PM (UTC+0700)

Submission ID: 2120213553

File name: eknologi_Informasi_terhadap_Akuntansi_dan_Auditing_-_Naskah2.pdf (199.8K)

Word count: 3412

Character count: 23171

Dampak Perkembangan Teknologi Informasi

Terhadap Akuntansi dan Auditing

Setyarini Santosa, SE., MAFIS., AK()

(Ketua Jurusan Akuntansi UK Petra)

(Direktur ISACA Surabaya Sub-Chapter)

PENDAHULUAN

Ada berbagai macam teknologi yang kita kenal, misalnya teknologi produksi, transportasi, informasi, telekomunikasi, teknologi pertanian dan sebagainya. Materi seminar kali ini memfokuskan diri pada teknologi informasi, yang terdiri dari hardware dan software komputer. Teknologi informasi ini berkaitan erat dengan teknologi komunikasi, jika seandainya komputer berada dalam sebuah jaringan, atau terhubung dengan komputer lain.

Organisasi dan perusahaan yang memiliki tingkat kebutuhan pengolahan informasi yang kompleks dan persaingan yang tinggi harus menerapkan system informasi berkomputer. Pada tahap awal, sistem informasi banyak diterapkan untuk akuntansi, mulai dari pencatatan hingga pelaporan. Jadi sistem informasi hanya berfungsi sebagai sistem pemrosesan transaksi yang bermanfaat untuk mempercepat administrasi penyimpanan dan pengambilan data akuntansi saja.

Adopsi pemakaian komputer dalam bisnis kemudian menjadi suatu bagian integral dari banyak organisasi dalam semua aspek manajemen, mulai dari aktifitas pemasaran, produksi, penjualan, sumber daya manusia dan sebagainya disamping fungsi akuntansi dan keuangan. Pada tahap ini, manajemen telah mengandalkan komputer bukan saja untuk pemrosesan informasi yang dibutuhkan tetapi juga untuk pengambilan keputusan dan menjalankan

Makalah ini disampaikan dalam rangka Seminar "Audit Sistem Informasi" yang diselenggarakan oleh Universitas Pembangunan Nasional-Jawa Timur, Argopura Room, Surabaya Hilton International, 3 April 2004.

organisasi. Sistem informasi berbasis komputer sebagai alat bantu bisnis merupakan pilihan yang tepat bagi organisasi.

1. PERLUNYA ⁷ AUDIT SISTEM INFORMASI

Untuk membahas perlunya ⁷ audit sistem informasi, terlebih dahulu harus dibedakan antara teknologi informasi dan sistem informasi. Sistem informasi terdiri dari teknologi informasi, yaitu hardware dan software dengan komponen-komponen lainnya seperti data, orang dan jaringan

Pada dasarnya setiap perusahaan berada dalam lingkungannya sendiri-sendiri yang dipengaruhi oleh adanya strategi organisasi dan manajemen, orang, budaya dan perilaku. Namun demikian, teknologi dan sistem informasi yang sangat mempengaruhi proses bisnis dari perusahaan. Proses bisnis perusahaan dapat segera berubah ketika perusahaan mengubah sistem manualnya menjadi sistem berbasis komputer. Dengan adanya sistem komputer beserta dengan jaringannya, saat ini internet sudah banyak dipakai untuk proses bisnis. Proses memasarkan dan menjual barang secara tradisional sekarang dapat juga dilakukan dengan cara penjualan online lewat web site. Pada perusahaan penerbangan, dimungkinkan juga orang melakukan pemesanan tiket pesawat secara elektronik.

Nampak jelas bahwa pemanfaatan sistem informasi dapat dilakukan pada level operasional sebuah perusahaan. Contoh pemanfaatan sistem informasi ini antara lain adalah untuk ⁶ transaction processing systems, accounting information systems dan management information systems. Namun demikian, pada level ¹⁷ strategic system informasi digunakan untuk membantu pengambilan keputusan (decision support systems), executive information systems dan strategic information systems.

Seminar "Audit Sistem Informasi", UPN, 3 April 2004

Seiring dengan berkembangnya kemampuan sistem informasi berbasis komputer dalam dunia bisnis, maka muncul pula masalah-masalah baru. Dokumen dan jurnal berubah bentuk menjadi file, demikian juga laporan juga berbentuk file-file elektronik. Akuntan tiba-tiba harus berhadapan dengan komputer ketika hendak melakukan pekerjaannya. Dulunya, sebelum teknologi informasi digunakan dalam proses bisnis, maka dalam pekerjaannya sehari-hari akuntan akan mencatat, meringkas dan menyajikan data-data keuangan secara manual dengan menggunakan buku jurnal, buku pembantu, buku pembantu, dan sebagainya. Namun bagaimana akuntan bisa bekerja jika semua dokumen, jurnal, buku besar dan sebagainya sekarang berbuah dalam bentuk file-file di dalam komputer? Bagaimana proses kerja komputer sehingga bisa melakukan jurnal secara otomatis sehingga seolah-olah menggantikan peran seorang akuntan? Bagaimana akuntan dapat terus berperan dalam lingkungan yang demikian? Bagaimana akuntan dapat mengaplikasikan konsep internal kontrol jika dia hanya berhadapan dengan komputer? Mau tidak mau akuntan harus memiliki wawasan, pengetahuan dan ketrampilan teknis tentang sistem informasi/komputer yang memadai untuk dapat terus mempertahankan peran dan area kerjanya.

Konsekuensi dari implementasi sistem informasi pada sistem akuntansi tentunya akan membawa dampak pada bidang auditing. Dibutuhkan pendekatan baru untuk melakukan audit keuangan atas perusahaan yang telah menggunakan sistem informasi berbasis komputer ini. Jika sebelumnya auditor bekerja dengan melakukan pemeriksaan atas bukti-bukti transaksi (dokumen, catatan dan laporan), maka dalam lingkungan yang sudah fully integrated information systems, auditor samasekali tidak mendapatkan bukti fisik transaksi karena semua sudah dapat dilakukan secara paperless. Dalam lingkungan yang demikian, maka auditor hanya akan berhadapan dengan komputer, termasuk file-file, database, program aplikasi dengan features-features nya

Jika kita perhatikan lebih dalam, maka sesungguhnya beberapa permasalahan yang muncul adalah sebagai berikut:

Bahasa teknis sistem informasi seringkali menghambat manajemen untuk mengkomunikasikan kebutuhannya dan untuk memahami, menggunakan, dan mengendalikan komputer,

Sistem yang tidak efisien atau yang tidak dikendalikan semestinya akan menghasilkan informasi yang tidak akurat yang akan mengakibatkan keputusan yang diambil menjadi tidak tepat, sehingga dapat membahayakan kehidupan organisasi,

Pemusatan data, pencatatan, pengolahan dan fungsi akuntansi telah membuat organisasi menjadi rawan terhadap kesalahan, mal fungsi, dan kecurangan

Berkurangnya bukti tertulis yang dapat diamati langsung dari data-data yang diproses meningkatkan kebutuhan akan pengendalian yang lebih kuat untuk melindungi data dari perubahan-perubahan yang tidak sah yang disengaja dan kesalahan yang tidak disengaja.

Sekarang ini dalam sektor-sektor industri jasa keuangan, telekomunikasi, manufaktur, utilitas umum, dan sebagainya, baik milik pemerintah maupun swasta, penggunaan komputer telah demikian luasnya bahkan sudah menjadi syarat mutlak untuk dapat berkembangnya suatu organisasi.

Pada saat yang sama tidak hanya tanggung jawab terhadap pengendalian yang berubah, tetapi pengendaliannya sendiri juga berubah. Profesi auditing perlu untuk membuat suatu komitmen untuk mengembangkan auditsistem informasi melalui berbagai cara yang disesuaikan dengan kondisi organisasinya.

2. PENGENDALIAN DALAM LINGKUNGAN SISTEM INFORMASI

Dalam konsep secara tradisional, maka yang dimaksud dengan Pengendalian Internal adalah rencana organisasi dan metode yang digunakan bisnis untuk

menjaga aset perusahaan, menyediakan informasi yang akurat & reliable, meningkatkan efisiensi operasi dan meningkatkan ketaatan pada kebijakan manajemen.

Karena pengendalian internal ini dianggap sebagai sebuah rencana, maka pemahamannya menjadi sedemikian statis dan seringkali tidak applicable dan sering kurang mendapat perhatian dari manajemen. Oleh karenanya, maka pada tahun 1992 COSO (Committee of Sponsoring Organisation of the Tradeway Commission):mengembangkan Konsep Pengendalian Internal yang baru. Menurut COSO,internal control.....

- is a process. It is a means to an end, not an end in itself.
- is affected by people at every level of the organization.
- cannot be expected to provide more than reasonable assurance.
- is geared to the achievement of the entity's objectives in all areas, not just financial reporting.
- consists of interrelated components.

Elemen penting dari Struktur Pengendalian Internal yang dikonsepsikan oleh COSO adalah sebagai berikut:

- Lingkungan pengendalian
- Aktifitas pengendalian: kebij & peraturan yg memberikan tk keyakinan memadai bhw tujuan pengendalian mgt tercapai
 - Risk assessment:identifikasi thread, risk, dsb termasuk kontrolnya
 - Informasi & komunikasi: validitas,ketepatan jumlah dan pengklasifikasian rekening,ketepatan periode akuntansi, disclosure atas laporan keuangan, dan sebagainya
 - Monitoring performance: adanya supervisi, berfungsinya internal· audit dalam perusahaan, dan lain-lain

Melihat dari sifatnya,pengendalian dapat diklasifikasikan dalam beberapa kelompok.Pengendalian yang diarahkan untuk mencegah dan menghindarkan sesuatu yang buruk / tidak patuh terjadi disebut sebagai pengendalian

Seminar "Audit Sistem Informasi",UPN,3 April 2004

preventive. Sedangkan pengendalian akan bersifat sebagai detective control/ jika pengendalian tersebut diarahkan untuk mendeteksi berbagai ketidakpatuhan atau penyimpangan. Apabila kedua jenis pengendalian tersebut tidak dapat diterapkan, artinya masih tetap terjadi kesalahan dalam sistem, maka akan muncul tanggungjawab untuk membetulkan kesalahan dan menyelesaikan masalah yang timbul. Pada saat demikian, pengendalian yang bersifat corrective diperlukan. Sedangkan sifat pengendalian recovery dimaksudkan untuk cadangan dan pemulihan dari keadaan yang tidak terkontrol misalnya saat terjadi kerusakan sistem computer karena virus atau karena bencana lainnya (backup & recovery).

Disamping pengklasifikasikan pengendalian internal menurut sifatnya, pengendalian internal juga dapat dikategorikan berdasarkan jangkauan obyek yang dikendalikan. Termasuk dalam kategori ini adalah general control/ dan application control atau pengendalian umum dan pengendalian aplikasi. General Controls adalah pengendalian yang berkaitan dengan lingkungan di mana Sistem informasi dikembangkan, dioperasikan dan dipelihara, di mana berlaku untuk seluruh atau beberapa sistem. Application Controls adalah pengendalian yang berkaitan dengan transaksi dan data suatu aplikasi tertentu.

2.1 Pengendalian Umum(General Controls)

Beberapa hal atau komponen yang perlu diperhatikan dalam konsep pengendalian umum:

- a. Pemisahan tugas dalam fungsi dalam sistem informasi. Pekerjaan analisis sistem, pemrograman, operasi komputer, otorisasi transaksi, information systems library, pengendalian data harus ditangani oleh bagian yang berbeda dan tidak boleh dirangkap.
- b. Pengendalian manajemen atas fungsi Sistem Informasi. Manajemen harus memiliki rencana induk jangka panjang, rencana pengembangan proyek, jadwal pengolahan data, penetapan tanggung jawab, evaluasi kinerja periodic



yang baik. Disamping itu manajemen juga harus melakukan review pasca implementasi dan pengukuran kinerja sistem

- c. Pengendalian akses fisik. Pengendalian ini terkait dengan lokasi penyimpanan, bagaimana dan siapa yang diijinkan untuk akses fasilitas fisik yang ada dan pencatatan registrasi atas pihak-pihak yang telah melakukan akses juga seharusnya ada. Disamping itu perlu juga adanya security alarm system untuk akses tanpa otorisasi, dan pengamanan fisik lainnya terhadap hardware seperti lock, power on password dan sebagainya
- d. Pengendalian akses lojik. Pengendalian ini meliputi penggunaan password, dan identifikasi pemilikan.
- e. Pengendalian penyimpanan data, baik media penyimpanan, ruang penyimpanan, label, maupun akses ke media penyimpanan
- f. Standar dokumentasi sistem yang terdiri dari dokumentasi administratif, dokumentasi sistem dan dokumentasi operasional.
- g. Disaster Recovery Planning. DRP ini memberikan prioritas untuk proses pemulihan sistem dari kekacauan atau kerusakan, back up data dan program. Termasuk juga didalamnya adalah penugasan khusus, dokumentasi yang lengkap, Back up komputer dan fasilitas telekomunikasi
- h. Pengamanan Personal Computer dan jaringan

2.2. Pengendalian Aplikasi (Application Control)

Pengendalian aplikasi diarahkan pada pengendalian pada komponen-komponen sistem itu sendiri, mulai sejak adanya masukan atau input dalam sistem, pemrosesan sampai pada keluaran atau output. Oleh karenanya pengendalian difokuskan pada kendali masukan (input controls), kendali pengolahan (processing controls), kendali keluaran (output controls).

Kendali masukan bertujuan untuk menjamin bahwa semua data yang dimasukkan adalah akurat, lengkap, valid dan hanya transaksi yang sah dimasukkan ke sistem. Kesalahan yang terjadi biasanya terkait dengan sumber

data yang tidak akurat dan lengkap. Dapat juga terjadi sebenarnya sumber data telah lengkap dan akurat, tetapi pemasukan data tidak benar dan tidak tepat. Untuk itu kendali masukan dapat dilakukan dengan cara verifikasi atas data yang dicatat, memberi tanda pada transaksi duplikasi, validasi fields khusus atau menolak data yang tidak benar. Memastikan bahwa transaksi telah diotorisasi, tidak dimodifikasi, dan tidak salah proses sangat penting untuk dilakukan. Perlu pula dipastikan bahwa transaksi telah dikonversi dengan cermat dan dicatat dalam file.

Sedangkan kendali pengolahan (process control) bertujuan untuk menjamin hanya transaksi yang akurat, lengkap, valid dan sah ditulis ke files dan pengolahan menyelesaikan tugas yang benar dan hasil pengolahan sesuai harapan. Untuk itu, maka perlu dilakukan verifikasi atas hasil pengolahan, perbandingan jumlah nilai antar proses (run to run total check), pengecekan file yang diproses, rekonsiliasi data, penerbitan exception reporting, dan sebagainya. Hal ini perlu dilakukan karena kesalahan yang terjadi pada tahap pengolahan atau pemrosesan data adalah kesalahan matematis, kesalahan logikal, kesalahan file, dan kesalahan update atau posting.

Jenis pengendalian yang ketiga, yaitu kendali keluaran bertujuan untuk menjamin bahwa integritas data yang disimpan pada suatu file telah dijaga sedemikian rupa, hingga data yang dihapus, dimodifikasi, atau digabung dengan data lain telah dilakukan secara sah dan benar dan bahwa kendali atas media keluaran telah memadai. Dengan kata lain, kecermatan hasil pengolahan data menjadi hal yang penting untuk diperhatikan. Akses atas keluaran hanya dapat dilakukan oleh orang memiliki otorisasi saja. Kendali keluaran ini mencakup pencetakan dan distribusi output, penyimpanan form, penyimpanan hasil proses (print out, file) Sedangkan jenis kesalahan yang biasa terjadi terkait dengan pengendalian tipe ini adalah adanya keluaran yang salah, keterlambatan, informasi tidak lengkap, salah kirim laporan, keluaran terpotong, dan lain-lain.

Seminar "Audit Sistem Informasi", UPN, 3 April 2004

3.KONSEP DASAR AUDIT SISTEM INFORMASI

³ Definisi auditing adalah: auditing is a systematic process of objectively obtaining and evaluating evidence regarding assertions about economic actions and events to ascertain the degree of correspondence between those assertions and established criteria and communicating the results to interested users - (AAA). Sedangkan definisi Audit system informasi adalah ⁴ information systems auditing is defined as any audit that encompasses the review and evaluation of any aspect of automated information processing systems, including related non-automated processes, and the interfaces between them.(ISACA).

Ada beberapa jenis audit, yaitu financial audit atau audit keuangan yang menekankan pada reliabilitas dan integritas catatan akuntansi. Audit system informasi menekankan pemeriksaan atas pengendalian umum dan pengendalian aplikasi yang ada didalam system informasi. Sedangkan audit operasional atau audit manajemen sangat berkepentingan dengan efisiensi,efektifitas, kepatuhan dan ketertiban kegiatan operasional atau manajerial

⁶ Sama seperti dalam audit keuangan, yang dalam menjalankan penugasan menggunakan Standar Profesional Akuntan Publik yang dikeluarkan oleh IAI (di USA disebut GAAS) maka audit system informasi juga menggunakan standar yang disebut sebagai Information Systems Auditing Standard yang dikeluarkan oleh ISACA. Beberapa standar audit yang terkait dengan system informasi berbasis komputer adalah seperti table dibawah ini:

SA 343 PSA No.63	:	⁸ Lingkungan Pengolahan Data Elektronik-Komputer Mikro Berdiri Sendiri
SA 344 PSA No.64	:	Lingkungan Pengolahan Data Elektronik-On-line Computer System
SA 345 PSA No.65:	:	Lingkungan Pengolahan Data Elektronik-Database System
⁹ SA 327 PSA No.59	:	Teknik Audit Berbantuan Komputer(TABK)

Seminar "Audit Sistem Informasi",UPN,3 April 2004

14 SA 335	:	Auditing Dalam Lingkungan Sistem Informasi Komputer
PSA No.57	:	
SA 335 # 04:	:	10 Auditor harus memiliki pengetahuan memadai tentang SIK (Sistem Informasi Komputer) untuk merencanakan, mengarahkan, melakukan supervisi, dan mereview pekerjaan yang dilakukan.

Sedangkan standard yang dikeluarkan oleh ISACA yang terkait dengan audit sistem informasi adalah seperti tabel dibawah ini:

SISAS 1	:	INDEPENDENCE: Attitude and Appearance, Organizational Relationship
21 SISAS 2	:	INDEPENDENCE: Involvement in the Systems Development Process
SISAS 3	:	PERFORMANCE OF WORK: Evidence Requirements
SISAS 4	:	PERFORMANCE OF WORK: Due Professional Care
SISAS 5	:	13 PERFORMANCE OF WORK: The Use of Risk Assessment in Audit Planning
SISAS 6	:	PERFORMANCE OF WORK: Audit Documentation
SISAS 7	:	REPORTING: Audit Reports
SISAS 8	:	PERFORMANCE OF WORK: Audit Considerations for Irregularities
SISAS 9	:	PERFORMANCE OF WORK: Use of Audit Software Tools

3.1. Pendekatan Audit Sistem Informasi

Dengan melihat keterlibatan penggunaan komputer dalam menjalankan penugasan audit sistem informasi, maka ada tiga pendekatan audit yang dapat digunakan, yaitu:

a. Audit Disekitar Komputer (Audit Around the Computer).

Dalam pendekatan audit disekitar komputer, auditor dapat melangkah kepada perumusan pendapat dengan hanya menelaah struktur pengendalian dan

Seminar "Audit Sistem Informasi", UPN, 3 April 2004

1 melaksanakan pengujian transaksi dan prosedur verifikasi saldo perkiraan dengan cara yang sama seperti dalam sistem bukan sisfo. Auditor tidak melakukan upaya untuk menguji pengendalian sisfo klien, tetapi terhadap input serta output sistem aplikasi. Dari penilaian terhadap kualitas input dan output sistem aplikasi ini, auditor dapat mengambil kesimpulan tentang kualitas pemrosesan data yang dilakukan klien.

1 Metode audit disekitar komputer cocok untuk situasi sebagai berikut:

· Dokumen sumber tersedia dalam bahasa non-mesin.

Dokumen-dokumen disimpan dalam file dengan cara yang mudah ditemukan. Keluaran dapat diperoleh dari daftar yang terinci dan auditor mudah menelusuri setiap transaksi dari dokumen sumber kepada keluaran dan sebaliknya.

Sistem komputer yang diterapkan masih sederhana.

Sistem komputer yang diterapkan masih menggunakan software yang umum digunakan, dan telah diakui, serta digunakan secara massal.

b. Audit Melalui Komputer ⁹ (Audit Through the Computer)

Auditor langsung bekerja pada komputer klien yang digunakan untuk operasional, ¹¹ untuk menguji logik dan pengendalian yang ada dalam komputer dan record yang dihasilkan oleh komputer. ¹ Dalam pendekatan ini fokus perhatian auditor langsung pada operasi pemrosesan di dalam sistem komputer.

Pendekatan audit melalui komputer cocok dalam kondisi:

· Sistem aplikasi memproses input yang cukup besar dan menghasilkan output yang cukup besar pula, sehingga perlu memperluas audit untuk meneliti integritasnya.

Bagian penting dari struktur pengendalian intern perusahaan terdapat di dalam komputer yang digunakan.

5

Sistem logika komputer sangat kompleks dan memiliki banyak fasilitas pendukung.

· Adanya jurang yang besar dalam melaksanakan audit secara visual, sehingga memerlukan pertimbangan antara biaya dan manfaatnya.

c. Auditing Menggunakan Komputer (Audit with the computer)

Auditor menggunakan software audit untuk melaksanakan prosedur audit, seperti ACL (Audit Common Language) software atau excel dan sebagainya. Software audit ini digunakan untuk:

1

· Memroses data uji auditor pada sistem komputer klien sebagai bagian dari pengujian pengendalian.

Menguji pembukuan yang diselenggarakan komputer sebagai sarana untuk melakukan verifikasi atas laporan keuangan klien.

Menggunakan audit software untuk melaksanakan tugas audit.

4. TANTANGAN DAN PELUANG

Dengan adanya transaksi yang telah diolah dengan menggunakan system informasi berbasis computer maka cara akuntan mencatat dan melaporkan atau menyajikan informasi berubah. Apalagi sekarang juga telah muncul berbagai macam produk elektronik yang bisa dipakai sebagai alat atau metode transaksi maupun produk yang ditransaksikan itu sendiri. Hal ini menyebabkan bukti transaksi dan pencatatan (audit trail) susah dilacak yang pada gilirannya juga menimbulkan masalah bagi auditor dalam menjalankan penugasannya, khususnya masalah perubahan dalam pengumpulan dan evaluasi bukti transaksi.

Proses bisnis baru yang disebabkan karena lingkungan yang berubah menyebabkan pengendalian internal semakin kompleks, resiko bisnis dan resiko audit juga akan meningkat karenanya. Ini merupakan tantangan sekaligus peluang bagi akuntan untuk memperluas jasa yang bisa ditawarkan. Dampak

Seminar "Audit Sistem Informasi", UPN, 3 April 2004

pemanfaatan teknologi informasi dalam bisnis memaksa akuntan dan auditor untuk memiliki kompetensi dalam bidang sistem informasi. Namun demikian ternyata kurikulum akuntansi tradisional dirasa kurang memadai untuk dapat menghasilkan lulusan yang memiliki kualifikasi seperti yang dibutuhkan yang dapat menjawab tantangan tersebut. Dengan demikian pendidikan formal di bidang ini belum memadai dari segi kualitas & kuantitas

Namun demikian mempelajari bidang audit sistem informasi sesungguhnya memiliki prospek yang sangat bagus mengingat kurangnya Auditor Sistem Informasi yang memiliki kualifikasi baik pada bidang auditing dan sistem informasi. Pesatnya perkembangan teknologi informasi dan auditing memberikan peluang akan makin banyaknya perusahaan yang berbasis teknologi informasi atau IT-Intensive. Bahkan dari aspek regulasi, di industri perbankan telah dikeluarkan peraturan formal bahwa Audit Internal atas IT/IS jadi satu keharusan.

5. APA YANG HARUS DIPERSIAPKAN OLEH (CALON) AKUNTAN

1 Audit sistem informasi sesungguhnya merupakan integrasi dari empat macam disiplin ilmu, yaitu auditing tradisional, sistem informasi manajemen, ilmu komputer dan ilmu tentang perilaku. Sedangkan dari sisi keilmuan, audit sistem informasi itu sendiri memiliki beberapa penekanan, yaitu:

Organizational IS Audits: menekankan pada aspek pengendalian manajemen atas teknologi informasi yang digunakan organisasi.

Technical IS Audits: menekankan pada aspek teknis sistem informasi seperti infrastruktur, pusat data, dan komunikasi data.

Application IS Audits: menekankan pada aspek bisnis, keuangan dan operasional

Development/Implementation IS Audits: menekankan pada masalah specification, requirements, design, development and post-implementation

Compliance IS Auditing: menekankan pada ketaatan pada standar nasional dan internasional.

Seminar "Audit Sistem Informasi", UPN, 3 April 2004

pemanfaatan teknologi informasi dalam bisnis memaksa akuntan dan auditor untuk memiliki kompetensi dalam bidang sistem informasi. Namun demikian ternyata kurikulum akuntansi tradisional dirasa kurang memadai untuk dapat menghasilkan lulusan yang memiliki kualifikasi seperti yang dibutuhkan yang dapat menjawab tantangan tersebut. Dengan demikian pendidikan formal di bidang ini belum memadai dari segi kualitas & kuantitas

Namun demikian mempelajari bidang audit sistem informasi sesungguhnya memiliki prospek yang sangat bagus mengingat kurangnya Auditor Sistem Informasi yang memiliki kualifikasi baik pada bidang auditing dan sistem informasi. Pesatnya perkembangan teknologi informasi dan auditing memberikan peluang akan makin banyaknya perusahaan yang berbasis teknologi informasi atau IT-Intensive. Bahkan dari aspek regulasi, di industri perbankan telah dikeluarkan peraturan formal bahwa Audit Internal atas IT/IS jadi satu keharusan.

5. APA YANG HARUS DIPERSIAPKAN OLEH (CALON) AKUNTAN

¹ Audit sistem informasi sesungguhnya merupakan integrasi dari empat macam disiplin ilmu, yaitu auditing tradisional, sistem informasi manajemen, ilmu komputer dan ilmu tentang perilaku. Sedangkan dari sisi keilmuan, audit sistem informasi itu sendiri memiliki beberapa penekanan, yaitu:

Organizational IS Audits: menekankan pada aspek pengendalian manajemen atas teknologi informasi yang digunakan organisasi

Technical IS Audits: menekankan pada aspek teknis sistem informasi seperti infrastruktur, pusat data, dan komunikasi data.

Application IS Audits: menekankan pada aspek bisnis, keuangan dan operasional

Development/Implementation IS Audits: menekankan pada masalah specification, requirements, design, development and post-implementation

Compliance IS Auditing. menekankan pada ketaatan pada standar nasional dan internasional.

Seminar "Audit Sistem Informasi", UPN, 3 April 2004



Bekal yang dibutuhkan oleh mahasiswa tergantung dari keinginan akan penekanan pada aspek tertentu seperti yang tercantum diatas. Namun demikian, secara garis besar, beberapa pemahaman yang mesti dikuasai adalah pemahaman tentang ilmu dan/atau praktek tentang

- database
- analisa & disain sistem

Jaringan komputer: untuk mendukung pemahaman ttg bagaimana komputer dapat dihubungkan satu sama lain termasuk aspek security nya

Komunikasi data: untuk mendukung pemahaman bagaimana komputer bisa berkomunikasi satu sama lain.

Masalah security: mengikuti teknik-teknik baru yang muncul

Mahasiswa harus dibekali atau membekali dirinya dengan wawasan, pengetahuan dan skill dibidang sistem informasi yang cukup sehingga tetap dapat berperan untuk mengerjakan penugasan-penugasan pada perusahaan yang telah menggunakan sistem informasi berbasis komputer. Porsi pembekalan ini dapat diberikan secara beragam sesuai dengan dalam nya expertise/kompetensi dibidang sistem informasi yang dikehendakinya.

DAFTAR PUSTAKA

ISACA, CISA Review Manual 2003, ISACA, Rolling Meadow, 2003

IAI, Standar Profesional Akuntan Publik, Salemba Empat, Jakarta, 2001

Weber, Ron: Information Systems Audit & Control, Prentice Hall, NJ, 2001
Hall, James A., Information Systems Audit & Assurance, South Western College Publisher, 2000

ITGI, COBIT: Governance, Control and Audit for Information and Related Technology 3rd Ed., ISACF, Rolling Meadows, USA, 2000

Seminar "Audit Sistem Informasi", UPN, 3 April 2004

Artikel di internet dan jurnal IS Audit,2001-2004

Seminar"Audit Sistem Informasi", UPN,3 April 2004

Turnitin narasumber -Dampak Perkembangan Teknologi Informasi terhadap Akuntansi dan Auditing

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

19%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	id.scribd.com Internet Source	8%
2	fportfolio.petra.ac.id Internet Source	1%
3	Submitted to Universitas Pelita Harapan Student Paper	1%
4	meena123.addr.com Internet Source	1%
5	tirzarest.wordpress.com Internet Source	1%
6	www.coursehero.com Internet Source	1%
7	library.binus.ac.id Internet Source	1%
8	kantorjasaakuntansimab.blogspot.com Internet Source	1%
9	kuliahdiawangawang.blogspot.com Internet Source	<1%

10	portal.kopertis3.or.id Internet Source	<1 %
11	hanasky.blogspot.com Internet Source	<1 %
12	pt.scribd.com Internet Source	<1 %
13	www.isaca.org Internet Source	<1 %
14	es.scribd.com Internet Source	<1 %
15	manajemen-unitomo2012.blogspot.com Internet Source	<1 %
16	svl.petra.ac.id Internet Source	<1 %
17	www.emeraldinsight.com Internet Source	<1 %
18	www.memoireonline.com Internet Source	<1 %
19	gs-renungan.blogspot.com Internet Source	<1 %
20	senopatikunthet.wordpress.com Internet Source	<1 %
21	www.witczak.priv.pl Internet Source	<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On